

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang berasal dari jaringan kelenjar, saluran susu, dan jaringan penunjang di area payudara, tetapi tidak meliputi kulitnya. Penyakit ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling ditakuti oleh wanita setelah kanker serviks. Berdasarkan data (Rezi, 2021), kanker payudara memiliki tingkat kejadian tertinggi yang mencapai 43,3% dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker paru-paru, dengan angka kematian sebesar 12,9%. Saat ini, banyak wanita berusia 20 hingga 30 tahun yang terdiagnosis dengan kanker payudara. Meskipun tidak bersifat menular, penyakit ini sangat erat kaitannya dengan faktor hormonal, terutama dominasi estrogen. Beberapa faktor risiko lainnya termasuk faktor keturunan, usia menarche di bawah 12 tahun, menopause setelah 55 tahun, tidak pernah menikah, tidak memiliki anak, obesitas, stres, gaya hidup tidak sehat, serta penggunaan kontrasepsi hormonal (Mauliddiyah, 2021). Gejala kanker payudara seringkali tidak dirasakan secara dini, banyak penderita tidak menyadari keberadaan penyakit ini. Padahal, jika dideteksi lebih awal, peluang hidup pasien bisa mencapai 80–90% (Maris & Makassar, 2023).

Rangka peringatan Hari Kanker Sedunia pada 4 Februari 2024, WHO melalui IARC (*International Agency for Research on Cancer*) mengungkapkan bahwa berdasarkan data dari 185 negara, sepuluh jenis kanker mendominasi atas dua pertiga kasus baru dan merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia (Herawati et al., 2021). Diperkirakan ada sekitar 20 juta kasus kanker baru yang dilaporkan di seluruh dunia, yang menyebabkan sekitar 9,7 juta kematian. Total tersebut, kanker paru menjadi yang tertinggi dengan persentase 12,4%, disusul oleh kanker payudara yang mencapai 11,6%. WHO melaporkan adanya tujuh juta kasus kanker payudara, yang menyebabkan lima juta kematian. Diperkirakan bahwa 69% dari jumlah kematian akibat kanker payudara terjadi di negara-negara yang sedang berkembang (Anggriani et al., 2023). Secara global, jumlah kasus kanker diperkirakan meningkat dari 20 juta (2022) menjadi 35 juta pada tahun

2050. Rencana Kanker Nasional 2024–2034 menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan di Indonesia, dengan 408.661 kasus dan 242.988 kematian (Kesehatan & Indonesia, 2024).

Data Kementerian Kesehatan RI (2023) yang dimuat dalam Goodstats menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia, yaitu 3,6 per 1.000 penduduk. Di antara kabupaten/kota di DIY, Kabupaten Bantul tercatat memiliki kasus terbanyak sebanyak 1.424 kasus, diikuti Kulon Progo 1.023 kasus, Kota Yogyakarta 457 kasus, Gunung Kidul 34 kasus, dan Sleman hanya 1 kasus. Di Bantul, kasus terbanyak tercatat di Kecamatan Kasihan (112 kasus), Sedayu (89 kasus), dan Kretek (87 kasus). Namun, tingkat deteksi dini di wilayah ini masih rendah, dengan capaian hanya 0,4% di Bantul, 0,7% di Kulon Progo, 2,1% di Gunung Kidul, 3,0% di Sleman, dan 8,1% di Kota Yogyakarta (DIY, 2022). Berdasarkan data tersebut bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara di Bantul menduduki posisi terendah (Renita, 2023).

Edukasi kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan dini. Hal ini karena banyak pasien yang baru memeriksakan diri ketika sudah berada pada stadium lanjut, sehingga kualitas hidup menjadi lebih buruk. Upaya deteksi dini yang dianjurkan meliputi SADARI, pemeriksaan klinis payudara (Sadanis), MRI, hingga mamografi atau USG payudara sebagai bentuk pencegahan sekunder (Sagabulang et al., 2022).

SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan metode paling sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah, idealnya 7–10 hari setelah menstruasi. Namun, agar pelaksanaannya efektif harus didahului dengan edukasi oleh tenaga medis. Penyuluhan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang mendukung perilaku sehat. Pengetahuan yang bertambah melalui pendidikan kesehatan membantu masyarakat mengenali dan merespons risiko secara lebih baik, sehingga kualitas hidup pun meningkat (Dewi et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita usia 20–35 tahun lebih rentan terkena kanker payudara (Sulviana & Kurniasari, 2021). Penelitian oleh Prabandari dan Fajarsari juga mengidentifikasi beberapa faktor risiko, antara lain usia saat menarche, durasi menyusui, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat kanker dalam keluarga. Faktor-faktor ini adalah faktor risiko terkena kanker payudara (Hasanah & Kinanatulqomariyah, 2023). Salah satu penyebab terjadinya kanker payudara ialah riwayat pemakaian alat kontrasepsi hormonal. Kandungan estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi hormonal diketahui memicu dominasi estrogen, yang merupakan faktor utama kanker payudara. Dilansir dari penelitian Sari dan Khati menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko hingga tiga kali lipat. Mereka menyarankan agar wanita usia >30 tahun mempertimbangkan beralih ke kontrasepsi non-hormonal seperti IUD, kondom, atau metode alami (Payudara, 2022). Menurut penelitian terbitan *New England Journal of Medicine*, wanita pengguna kontrasepsi hormonal rentan terkena kanker payudara. Di Kecamatan Kasihan, Bantul, tercatat 171 wanita menggunakan KB suntik, 63 menggunakan implan, dan 11 menggunakan pil (Sabrina, 2022).

Pemerintah Indonesia telah menggalas gerakan nasional deteksi dini dan pencegahan kanker payudara melalui program seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) juga turut serta dalam promosi dan edukasi deteksi dini. Upaya preventif ini melibatkan edukasi untuk menghindari konsumsi alkohol, rokok, dan penerapan pola makan sehat. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan kesehatan berkontribusi besar terhadap perubahan perilaku dan keberhasilan deteksi dini (Andera & Agustin, 2025).

Memberikan pendidikan kesehatan, tidak lepas diselingi dengan media yang diberikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI ialah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Berfungsi untuk menemukan atau mendeteksi adanya benjolan atau ketidaknormalan pada payudara. SADARI dijelaskan dengan pendidikan kesehatan yang merangkul materi pengertian, waktu yang tepat untuk dilaksanakan, tata cara, dan lain-lain. Menyampaikan pendidikan kesehatan

dibantu oleh media pendidikan. Media dalam memberikan pendidikan kesehatan ada beberapa macam, salah satunya media cetak. Macam-macam media cetak antara lain, leaflet, poster, dan booklet. Persentase keberhasilan media pendidikan kesehatan leaflet mencapai (68,41%), booklet (43,71%), dan poster (35,75%). Keberhasilan dalam penggunaan media terkadang berbeda-beda disetiap situasi penggunaannya. Dalam penelitian Rina Saputri dkk di Jurnal Internasional yang membahas keefektifan pemberian edukasi menggunakan leaflet, media leaflet memiliki potensial keberhasilan yang sangat tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, terutama jika digunakan pada kelompok sasaran yang termotivasi untuk belajar, seperti wanita usia subur. Dibandingkan dengan poster dan booklet leaflet dapat mencapai hasil yang lebih besar dalam situasi tertentu. Leaflet memiliki banyak manfaat diantaranya leaflet memberikan visualisasi yang informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh sasaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait berbagai topik, khususnya kesehatan, selain meningkatkan pengetahuan, leaflet juga berkontribusi pada perubahan sikap positif pengguna. Leaflet media yang sederhana, mudah dibawa, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Saputri & Hakim, 2023). Leaflet menyajikan informasi kesehatan secara ringkas, jelas, dan menarik secara visual sehingga memudahkan penerima informasi untuk membaca dan memahami pesan yang disampaikan. Wanita yang membaca pendidikan kesehatan melalui leaflet dapat memperoleh pengetahuan baru atau memperbaiki pemahaman mereka tentang suatu masalah kesehatan. Pengetahuan yang bertambah akan memengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap kesehatan. Sikap positif yang terbentuk dari pemahaman yang benar mendorong individu untuk mengadopsi perilaku hidup sehat. Leaflet yang bisa dibawa pulang memungkinkan pembaca untuk mengulang informasi kapan saja, memperkuat ingatan dan pemahaman, serta memfasilitasi diskusi dengan keluarga atau masyarakat lainnya yang dapat mendukung perubahan sikap dan pengetahuan (Anita et al., 2023).

Berdasarkan studi awal di Klinik Zam Zam Medica pada tanggal 15 Februari 2025, setiap bulan tercatat sekitar 38 wanita usia subur yang menjadi

akseptor KB suntik kombinasi. Namun, hanya sekitar 5% dari mereka yang mengetahui tentang SADARI. Klinik tersebut belum memiliki program deteksi kanker payudara secara khusus, dan konseling yang diberikan terbatas hanya pada efek samping kontrasepsi. Mengingat rendahnya tingkat pengetahuan dan belum adanya program deteksi dini di klinik tersebut, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet kepada wanita usia subur akseptor KB suntik kombinasi. Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang SADARI pada Akseptor KB Suntik Kombinasi di Klinik Zam Zam Medica Kabupaten Bantul Yogyakarta."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada akseptor KB suntik kombinasi di Klinik Zam Zam Medica Kabupaten Bantul Yogyakarta?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada akseptor KB suntik kombinasi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB suntik kombinasi tentang SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB suntik kombinasi tentang SADARI sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap akseptor KB suntik kombinasi.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai aplikasi menunjang pendidikan khususnya di bidang kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada akseptor KB suntik kombinasi.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian Klinik Zam Zam Medica**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pengembangan program edukasi kesehatan, dan dapat meningkatkan citra positif Klinik Zam Zam Medica sebagai pusat layanan kesehatan yang peduli dalam edukasi pencegahan penyakit.

#### **c. Bagi Responden Akseptor Suntik Kombinasi**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, membentuk sikap positif dalam menjaga kesehatan payudara, mendapatkan ilmu pengetahuan dan media yang dapat diakses kapan saja melalui leaflet.

#### **d. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman. Serta mengaplikasikan pembelajaran dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada akseptor KB suntik kombinasi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian/Peneliti	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita usia subur di desa Silva Rahayu Tahun 2023/Nur Fitriana Wira Aseri, Lukman Nulhakim, Nursyahid Siregar 2023	<i>Quasi Eksperiment dengan design pretest-posttest</i>	Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah tentang Sadari terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan wanita usia subur di Desa Silva Rahayu.	Persamaan pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan dan sikap, responden wanita usia subur	Terdapat perbedaan disini ditambahkan keterampilan, tidak spesifik kriteria wanita usia subur seperti apa, dan perbedaan desain penelitian
2.	Pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap pengetahuan, perilaku, dan keterampilan sadari pada wanita usia subur yang berkunjung ke PMB Utami Dewi di Cihideung Bogor Tahun 2023/Yasmin Raihanny, Kuswati 2023.	<i>Quasi eksperiment dengan design one group pretest-posttest</i>	Pendidikan kesehatan kanker payudara berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku dan keterampilan sadari pada wanita usia subur yang berkunjung ke PMB Utami Dewi Di Cihideung Bogor Tahun 2023.	Persamaan terhadap pengetahuan, responden wanita usia subur, <i>one group pretest-posttest</i>	Terdapat perbedaan dari judul pendidikan kesehatan kanker payudara, terhadap perilaku dan keterampilan, dari desain penelitian quasi eksperiment
3.	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan sadari di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung, Magelang 2024/ Ayu Putri Hermawati, Fransisca Anjar Rina Setyani, Ana Setiyoorini	<i>Pre-eksperimental dengan rancangan one group pre test-post test design</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang sadari dengan menggunakan leaflet dan video.	Persamaan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap, responden wanita usia subur, desain penelitian	Media menggunakan video

No	Judul Penelitian/Peneliti	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh Pendidikan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari/Ayu Trismayanti, Budi Antoro S	<i>Pra eksperimen desain penelitian one group pre and post design</i>	Dengan pendidikan kesehatan audio visual menyebabkan penurunan sebesar 18,1%, dengan nilai minimum 15, nilai maksimum 20, dan standar deviasi 1,3. Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang Sadari sebagai deteksi dini dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual (p=0,000)	Persamaan terhadap pengetahuan, responden wanita usia subu, desain penelitian	Menggunakan media audio visual
5.	Knowledge and Practice Of Breast Self-Examination Among Young Women in Tertiary Education in Addis Ababa, Ethiopia 2020/Negalign Getahun Dinegde, Takele Gezahegn Demie & Abdissa Boka Diriba	<i>Cross-sectional Simple random sampling, study a pre-tested and self-administered questionnaire</i>	Almost half of 188 (52,5%) respondents had heard about breast cancer self-examination, while the media were the main source of information. The study revealed that only as little as 47 (13,1%) respondents did appropriate BSE.	Similarities related to health education about awareness, respondents	<i>Design plans</i>